

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab I ini memuat pendahuluan untuk menjelaskan latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, fokus penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat praktis dan manfaat teoretis serta penegasan istilah yang dijelaskan pada penelitian ini.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Eksistensi bangsa turut dipengaruhi oleh karakter bangsa itu sendiri, jika suatu bangsa mempunyai karakter yang kuat maka bangsa tersebut dapat menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat. Karakter yang kuat tidak dapat diwujudkan dengan mudah, tetapi melalui beberapa proses yang dilakukan secara terus menerus. Salah satunya yaitu dengan adanya pendidikan karakter yang dilakukan secara berkesinambungan sejak dini sampai melekat secara kuat ketika telah dewasa.

Salah satu tujuan berdirinya Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut tertulis dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan eksperimen yang tidak pernah selesai sepanjang masih ada kehidupan manusia di dunia ini, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang akan terus berkembang.

Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sampai saat ini pendidikan merupakan sarana yang paling sesuai untuk membangun kecerdasan dan kepribadian siswa agar terus menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan siswa memiliki pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sesuai dengan sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, oleh karena itu pendidikan harus terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dapat menghasilkan generasi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendidikan diharapkan tidak hanya mendidik siswa agar menjadi manusia yang cerdas, akan tetapi pendidikan juga diharapkan dapat membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Permasalahan pada kalangan remaja terutama siswa saat ini adalah mudah terprovokasi yang tidak terkendali sehingga berujung pada tawuran antar siswa.

Tawuran antar pelajar di Depok mengakibatkan 2 orang menderita luka sabet senjata tajam hingga jarinya putus (Nugraha, 2019). Bukti adanya kemerosotan nilai karakter lainnya yaitu dengan adanya sepasang remaja di Probolinggo yang tertangkap CCTV berbuat mesum di masjid (Purwadi, 2019). Hal senada yang menunjukkan adanya kemerosotan nilai-nilai karakter bangsa terlihat dengan penggunaan narkoba di kalangan remaja yang meningkat. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja makin meningkat dari tahun sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penyalahgunaan narkoba sebesar 24%-28% yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, karena tahun sebelumnya hanya sebesar 20% (Santoso & Pramudita, 2019).

Beberapa kasus di atas menunjukkan adanya kemerosotan karakter religius yang ada di Indonesia, pemerintah merespon hal tersebut dengan terus berbenah seperti melakukan perbaikan kurikulum, meningkatkan kualitas guru, membuat program pembangunan karakter, dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan dunia pendidikan seperti dengan menetapkan 4 pokok kebijakan bidang pendidikan nasional melalui program “Merdeka Belajar”. Program tersebut meliputi Ujian Sekolah Berstandar Nasional, Ujian Nasional, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi (Harususilo, 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal menyatakan Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk

memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Maka dari itu, pendidikan karakter harus terarah dan terencana, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Kurniawan, 2013:13).

Proses pembentukan karakter dapat diimplementasikan dengan menggunakan metode dan strategi yang berbeda-beda. Setiap sekolah memiliki cara masing-masing dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan kebijakan sekolah. Namun memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk karakter yang baik pada diri setiap siswa. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama sehingga mampu tercermin pada perilaku siswa, hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan budaya yang ada di sekolah.

Religius merupakan salah satu nilai yang ada dalam pendidikan karakter, Hasil penelitian tentang karakter religius yang dilakukan Utami (2014) dengan judul “Pelaksanaan Nilai Karakter Religius Dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen“, menyatakan bahwa pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter dilakukan melalui beberapa program pengembangan diri yaitu, kegiatan sekolah yang rutin dilakukan saat berada di sekolah, kegiatan guru dengan siswa yang sifatnya spontan untuk dilakukan, keteladanan yang dilakukan guru kepada siswa, mengkondisikan sekolah dengan sedemikian rupa, menyisipkan pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran, penyampaian pesan yang berisi nilai moral melalui budaya

sekolah dari guru kepada siswa yang terdiri dari budaya yang ada di dalam kelas, budaya yang ada pada lingkungan sekolah serta budaya yang ada di luar sekolah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Raudhatinur (2019) dengan judul “Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh” hasil penelitian menunjukkan terdapat 10 bentuk budaya sekolah islami yang diterapkan di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, yang penerapannya dilakukan melalui 4 langkah yaitu, pembentukan dan pengenalan budaya sekolah islami, memberi tausiyah kepada siswa, pengontrolan dan pembiasaan, dan sanksi. Terdapat 6 faktor pendukung dan 2 faktor penghambat dalam penerapan budaya sekolah islami dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada fokus penelitian, penelitian ini fokus pada budaya sekolah dan tidak spesifik pada budaya sekolah yang sifatnya religius, selain itu penelitian Raudhatinur menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam proses penerapan budaya sekolah tanpa memberikan solusi, sedangkan penelitian ini juga mencari kendala serta memberikan solusi agar kendala tersebut dapat di atasi dengan baik yang nantinya kendala-kendala tersebut tidak muncul kembali.

Terkait dengan penjelasan di atas, penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Batu yang merupakan sekolah yang berbasis agama Islam yang kental dengan nilai-nilai agama dan menekankan akhlak yang mulia pada diri siswanya. Berdasarkan observasi yang dilakukan, karakter siswa-siswi yang ada di MAN Kota Batu yaitu disiplin, sopan santun, bertanggung jawab, ramah, dan kompetitif. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari datang ke sekolah tepat waktu,

berpakaian sesuai dengan ketentuan, dan mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sopan santun siswa dapat terlihat dalam sopan santun dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian siswa, meskipun hal tersebut belum tercermin pada diri semua siswa akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan didukung dengan adanya program sekolah maka karakter yang lain akan terbentuk dalam diri siswa. MAN Kota Batu terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter salah satunya dengan menerapkan budaya yang ada disekolah, hal tersebut dapat di lihat dari misi yang dimiliki madrasah yaitu “Terwujudnya Generasi Islam Yang Cerdas, Terampil dan Berakhlaq Mulia, Bebas Dari Penyalahgunaan Narkoba, Serta Peduli Terhadap Lingkungan Hidup”. Berdasarkan latar belakang di atas, judul dalam penelitian ini adalah “Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN Kota Batu” sebagai tugas akhir kuliah jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk budaya sekolah yang di implementasikan di MAN Kota Batu?
2. Bagaimana implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius pada siswa di MAN Kota Batu?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius pada siswa di MAN Kota Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk budaya sekolah yang di implementasikan di MAN Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius pada siswa di MAN Kota Batu.
3. Untuk menganalisis kendala dan solusi dalam implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius pada siswa di MAN Kota Batu.

### **D. Fokus Masalah**

Fokus masalah diberikan agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah dan tujuan dalam penelitian, maka peneliti memberi fokus penelitian agar penelitian ini tidak menyimpang dan tidak terlalu luas dari pokok bahasan. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah budaya sekolah dan karakter religius.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan rujukan untuk pihak-pihak yang menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti adalah untuk mengetahui tentang implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wadah bagi peneliti untuk dapat terus mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dalam berpikir yang terkait dengan implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN Kota Batu, dapat memberikan informasi tentang implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN Kota Batu. Sekaligus digunakan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius, memberikan informasi untuk lembaga pendidikan tentang pentingnya implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius di sekolah, serta dapat dijadikan sebagai contoh yang ideal implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius di sekolah sehingga para siswa memiliki kepribadian dan akhlak yang baik.

### **c. Bagi Dinas Pendidikan**

Manfaat bagi dinas terkait dalam hal ini adalah lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa



sehingga dapat memberikan contoh bagi sekolah-sekolah lain dan memberikan referensi dalam mengembangkan dan memaksimalkan budaya sekolah sebagai salah satu sarana pembentukan karakter religius siswa. Selain itu hasil penelitian ini sebagai masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

#### **F. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah berfungsi untuk mendeskripsikan istilah yang terdapat pada judul skripsi yang menjadi kata kunci utama dalam penelitian ini, selain itu tujuan dari adanya penegasan istilah adalah untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mendefinisikan istilah yang terdapat dalam judul. Sehingga istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a) Implementasi**

Mulyadi (2015:47) menyatakan bahwa implementasi adalah proses umum tindakan administrative yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan. Mulyasa (2010:178) mendefinisikan implementasi merupakan tindakan yang sifatnya praktis yang dapat memberikan pengaruh dalam bentuk perubahan ilmu pengetahuan, kecakapan, nilai dan perilaku.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dari sebuah tindakan yang bersifat praktis yang mampu memberikan dampak atau pengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku.

## **b) Budaya Sekolah**

Budaya sekolah adalah sekumpulan norma, nilai, dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah ke seluruh aktivitas personel sekolah (Daryanto dan Tarno, 2015:6). Budaya Sekolah dapat didefinisikan sebagai seperangkat norma, nilai, keyakinan, ritual, seremonial, simbol dan sejarah (riwayat) yang membentuk karakteristik sekolah (Zulmy, 2019:30)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai, norma yang telah lama ada dan dijadikan sebagai pedoman baik dalam berpikir maupun bertindak oleh warga sekolah.

## **c) Karakter Religius**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Fitri (2012:20) menyatakan bahwa karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang melekat pada diri seseorang yang menjadi ciri khas dan pembeda dari orang atau sekelompok orang yang lain.

Karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan berlandaskan ajaran-ajaran Agama (Awaludin, 2019:14). Jadi karakter religius adalah kepribadian, perilaku seseorang atau sekelompok orang yang berkaitan dengan nilai-nilai agama yang dijadikan sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tindakan yang dilakukan.